

MALIOBORO

DARI IMAJI KE IMAJINASI VISUAL FOTOGRAFI



DISERTASI

Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Fotografi, Seni Media Rekam

Oleh:

Edial Rusli

NIM. 093 0039 511

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

MALIOBORO

DARI IMAJI KE IMAJINASI VISUAL FOTOGRAFI



DISERTASI

Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Fotografi, Seni Media Rekam

Promotor: Profesor Drs. Soeprapto Soedjono., MFA., Ph.D.
Kopromotor: Dr. St. Sunardi

Diajukan oleh:
Edial Rusli
NIM. 093 0039 511

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

MALIOBORO

DARI IMAJI KE IMAJINASI VISUAL FOTOGRAFI

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor dalam Program Doktor Penciptaan Seni
Minat Utama Penciptaan Fotografi, Seni Media Rekam
Pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Telah dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Doktor Terbuka

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 20 April 2018
Jam: 08.00-11.45 WIB

oleh:
Edial Rusli
NIM. 093 0039 511

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Teloh di uji pada **LEM**
 Jumat, 20 April 2018



3. Dr. G.R. ...

Promotor

Kopromotor,

Depressed.

Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, MBA., Ph.D.
NIP. 194902281981031002



Dr. St. Sunardi.

Mengetahui

Ketua Program Studi Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni

Rektor Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

Telah di uji pada Ujian Tahap II (Terbuka)
Jum'at, 20 April 2018

PANITIA PENGUJI DISERTASI:

Ketua : Profesor Dr. Djohan, MSi

Anggota :

1. Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
2. Dr. St. Sunardi
3. Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A.
4. Kurniawan Adi Saputra, M.A., Ph.D.
5. Dr. Irwandi, M.Sn.
6. Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn.
7. Profesor Drs. M. Agus Burhan, M.Hum.
8. Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Ditetapkan dengan Srat Tugas:

Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Nomor :

Tanggal :

PANITIA PENGUJI UJIAN DESERTASI TAHAP AKHIR II (TERBUKA)

Nama : Edial Rusli, SE., M.Sn.
NIM : 093 0039 511
Judul : Malioboro, dari Imaji ke Imajinasi Visual Fotografi
Promotor : Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
Kopromotor : Dr. St. Sunardi

PANITIA PENILAIAN NASKAH DISERTASI

Status	Nama	Tanda Tangan
Ketua	1. Profesor Dr. Djohan, M.Si.	1.
Anggota	2. Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.	2.
	3. Dr. St. Sunardi	3.
	4. Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A.	4.
	5. Kurniawan Adi Saputra, M.A., Ph.D.	5.
	6. Dr. Irwandi, M.Sn.	6.
	7. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.	7.
	8. Profesor Drs. M. Agus Burhan, M.Hum.	8.
	9. Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum	9.

Yogyakarta,
Direktur Program PPs ISI Yogyakarta

Profesor Dr. Djohan, M.Si.
NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa disertasi yang ditulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah di publikasikan.

Disertasi sebagai karya ilmiah merupakan hasil kajian penciptaan atau hasil penelitian yang didukung berbagai referensi. Sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah disertasi, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Peneliti bertanggung jawab atas orisinalitas disertasi ini dan peneliti bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dalam pernyataan ini.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

Edial Rusli

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan kehendakNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan naskah disertasi kajian penciptaan karya yang berjudul Malioboro, dari Imaji ke Imajinasi Visual Fotografi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-3 dan perkuliahan di Pascasarjana Pengkajian dan Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati penulis merasa bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis selalu mengharapkan masukan dan kritik, sebagai salah satu bekal penulis menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Penulis pada kesempatan yang berbahagia ini menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Rusli Sutan Menan (alm.) dan Ibunda Kauzar Rusli yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan yang luar biasa hingga terselesaikannya disertasi kajian penciptaan karya. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD., selaku promotor dan Dr. ST. Sunardi selaku kopromotor dengan telaten dan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi dalam penyempurnaan selama penulisan disertasi dan penciptaan karya ini. Demikian pula penulis ucapan terima kasih kepada Dr. Irwandi, M.Sn., Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A., Kurniawan Adi Saputra, M.A., Ph.D., dan Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., selaku tim penilai disertasi atas saran dan koreksi yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana dan seluruh dosen serta staff akademik dan administrasi Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran studi. Terima kasih juga kepada Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku ketua Program Studi Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta yang telah mendukung, member semangat dan memfasilitasi terlaksananya ujian disertasi ini. Terima kasih sebesar besarnya juga penulis haturkan kepada seluruh dosen PPs ISI Yogyakarta yang telah membimbing dalam terselesaikannya disertasi ini, selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih pada rekan-rekan PPs ISI Yogyakarta.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. M. Agus Burhan, selaku Rektor ISI Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan FSMR ISI Yogyakarta, Pamungkas Wahyu Setiawan, S.Sn., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I, Dedi Setiawan, S.Sn., M.Sn., selaku Pembantu Dekan II, Fajar Apriyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Pembantu Dekan III, yang selalu memberikan dorongan motivasi agar terselesaikan disertasi ini.. Selain itu penulis ucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dosen Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta yang telah membantu tugas peneliti secara langsung maupun tidak langsung selama proses studi.

Terima kasih yang terhingga kepada Drs. Surisman Marah dan Jhonny Hendarta selaku senior, guru dan pembimbing yang telah mengenalkan dunia seni dan fotografi. Dan juga terimakasih kepada para narasumber Drs. Aleksandri Lutfie, M.Si., Drs Arif Eko Suprihono, M.Si., Bambang Ifnurudin Hidayat,

Zulisih, Tita dan seluruh sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan desertasi kajian penciptaan karya ini.

Terima kasihku yang tak terhingga pada Ibunda Kauzar Rusli dan keluarga besar M. yang selalu yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi terselesaikan desertasi kajian penciptaan karya ini. Terima kasihku yang tak terhingga pada Istriku yang tercinta Zulaina Nur Hani, dan anak-anakku tersayang Izzarine Nurdiaz Pramudita, S.Kom. dan Saradifa Nurdiaz Irfanda yang selalu memberi dorongan, doa dan semangat yang luar biasa. Mereka semua adalah inspirasi, kebahagiaan, harapan dan masa depan penulis dalam menuntaskan desertasi kajian penciptaan karya ini selama ini.

Tanpa bantuan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas keikhlasannya, niscaya karya tulis Tugas Akhir ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Semoga ketulusannya mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap dengan karya seni Tugas Akhir ini kelak akan bermanfaat bagi perkembangan dunia fotografi dikemudian hari

Yogyakarta,

Penulis,

Edial Rusli

MALIOBORO DARI IMAJI KE IMAJINASI VISUAL FOTOGRAFI

Oleh : Edial Rusli

ABSTRAK

Perkembangan jaman akibat modernisasi, secara perlahan akan mengubah citra dan simbol Malioboro. Perubahan ini mengakibatkan konflik tata ruang, tata kehidupan kaum pendatang urban dan peradaban kehidupan manusia di dalamnya. Citra kawasan yang dulunya asri dan nyaman itu sekarang berubah menjadi *semrawut* dan tidak nyaman lagi. Keadaan ini menstimulasi pencipta untuk memunculkan ide penciptaan karya yang berawal dari pengaruh lingkungan di dalam dan di luar keluarga pencipta untuk melakukan eksplorasi dan penjelajahan ide dengan melakukan pengamatan dan observasi di Kawasan Malioboro. Hasilnya dijadikan inspirasi ide penciptaan karya ini, Ruang publik Malioboro yang *semrawut* dan tidak nyaman itu dipersonifikasikan sebagai rumah besar yang ruang-ruangnya telah disekat-sekat layaknya kamar pribadi yang nyaman dengan kamar yang memiliki keunikan sendiri-sendiri. Konsep penciptaan dan perwujudan ini merupakan kumpulan objek imaji-imaji visual fotografi yang realistis untuk dikonstruksikan kembali dengan tujuan menghasilkan realitas imajiner menggunakan media *digital imaging* yang memiliki nilai kreatif estetis.

Landasan penciptaan menggunakan beberapa pendekatan teori tentang imaji visual fotografi, konstruksi imajinasi visual fotografi, estetika fotografi, dan makna. Proses eksperimentasi dan pembentukan karya diawali dari imaji-imaji visual fotografi yang dikumpulkan, diseleksi dan direpresentasikan dengan citra objek kaum urban yang berjuang untuk hidup dan ruang cagar budaya yang terpinggirkan oleh bangunan modern di Malioboro melalui imaji visual fotografi. Imaji-imaji visual fotografi dari suatu realitas imaji masa lalu tersebut diimajinasikan ke masa yang akan datang untuk dikonstruksi kembali menjadi kesatuan dengan menggunakan teknik montase dan kolase *digital imaging* ke bentuk imajinasi visual fotografi yang imajinatif dan bernilai kreatif estetis untuk dimaknai kembali pada keadaan sekarang. Penciptaan karya ini bukan lagi berbicara tentang tataran teknis saja, namun juga berbicara tentang estetika, citra, tanda-tanda dan makna baru di dalamnya.

Melalui penciptaan karya ini, masyarakat dapat mengetahui citra, proses konstruksi, penyajian penciptaan karya dan makna yang dihadirkan kembali dari perwujudan imaji ke bentuk karya imajinasi visual fotografi yang bernilai kreatif estetis. Karya imajinasi visual fotografi ini menjadi media untuk mengungkapkan perasaan atau ekspresi dan emosi estetis pencipta dalam bentuk parodi visual. Penciptaan ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah citra/imaji/makna baru dan untuk membangun rasa memiliki serta kesadaran akan permasalahan tata kehidupan dan tata ruang Malioboro sekarang ini.

Kunci : Malioboro, konstruksi imaji visual fotografi, estetika fotografi seni

MALIOBORO FROM IMAGES TO THE IMAGINATION OF PHOTOGRAPHY VISUAL

By: Edial Rusli

ABSTRACT

The development of the era due to modernization will gradually change the image and symbol of Malioboro. This change will result in the conflicts of spatial layout in urban migrants' life arrangement and the civilization of human life in them. The image of this area that once was beautiful and comfortable now has changed into a chaotic and an uncomfortable one. This situation has stimulated the artist and brought up an idea to create a work initiated by the environmental influences inside and outside of the artist's family to explore the idea by observing the area of Malioboro. The result became an inspiration in creating the works. Public space of Malioboro which is chaotic and uncomfortable is personified as a big house with separated rooms as in private bedrooms with their own uniqueness. The concept of the creation and the embodiment is a compilation of objects of photography visual images, which are realistic to be reconstructed with the aim of generating an imaginary reality worth of creative and aesthetic values using digital imaging media.

The foundation of the creation uses several theoretical approaches about photography visual images, the construction of photography visual imagination, the aesthetics of photography and meaning. The processes of experimentation and the formation of the works are started with the visual images of photography which are collected, selected, and represented with the images of urban people who struggle to live and the cultural heritage which is marginalized by modern buildings in Malioboro through visual images of photography. Photography visual images from the past reality of those images are imagined into the future time to be reconstructed as a unity by using technics of montage and collage in digital imaging which will turn them into creative and aesthetic photography visual imagination to be reinterpreted in recent time. This creation does not only articulate the technic itself, but also to articulate the aesthetics, images, signs and new meanings in them.

Through this creation, society is expected to know the images, the construction process, the presentation, and the meaning which are brought back from the visualization of images to the form of creative and aesthetic photography visual imagination. It is expected to be a media to express the artist's aesthetic feeling and emotion in the form of visual parody. This creation is expected to be beneficial in enriching the corpus of new images/meanings and to raise the sense of belonging as well as awareness of the problem of life order and the spatial layout of current Malioboro.

Keywords : *Malioboro, construction of photography visual image, aesthetics of art photography*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PRASYARAT GELAR	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	I
KATA PENGANTAR	II
ABSTRAK	IV
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR/FOTO.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR KARYA	XII
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Ide Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan.....	8
C. Metode Penciptaan	9
D. Sistematika Penciptaan.....	15
E. Tujuan dan Manfaat	17
 II. TINJAUAN PUSTAKA, KARYA TERDAHULU DAN TEMUAN TEORIKAL	
A. Tinjauan Pustaka	19
B. Tinjauan karya Terdahulu	30
1. Oscar Gustave Rejlander.....	31
2. David LaChapelle.....	36
3. Lukisan Kamasan	40
4. Arie Smith	43
5. Dede Eri Supria	45
C. Kerangka Konsep/Teoritikal	47
1. Tanda, Imaji/Citra dan Makna	48
2. Fotografi.....	52
3. Imaji Visual Fotografi	55
4. Imajinasi.....	59
5. Imajinasi Visual Fotografi	61
6. Estetika Visual Fotografi.....	67
 III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Persiapan Penciptaan.....	70
1. Malioboro.....	70

a. Perkembangan Kawasan Malioboro	70
b. Objek Penciptaan Malioboro	78
1) Ruang Cagar Budaya Malioboro	78
2) Ruang Kawasan Malioboro.....	82
3) Objek Manusia	84
4) Pelaku Transportasi Malioboro.....	85
5) Objek Benda Malioboro.....	85
2. Latar Belakang Ide Penciptaan	86
B. Pembentukan	93
1. Eksplorasi Ide Penciptaan	93
2. Konsep Penciptaan	98
a. Imaji Visual Fotografi	102
1) Fotografi potret dalam studio fotografi.....	103
2) Fotografi kemanusiaan.....	105
3) Fotografi tempat/ruang/arsitektur	107
4) Fotografi benda	108
b. Konstruksi Imajinasi Visual Fotografi	109
c. Estetika Imajinasi Visual Fotografi	111
3. Eksperimentasi	117
a. Eksperimentasi imaji visual fotografi.....	117
b. Eksperimentasi Imajinasi visual fotografi.....	119
4. Perwujudan Karya	125
a. Media Perwujudan.....	125
b. Tahap-Tahap Perwujudan	126
C. Presentasi (Evaluasi Tenis)	134
IV. ANALISIS DAN SINTESIS	
A. Analisis	138
1. Analisis karya berdasarkan tata ruang kehidupan	139
2. Analisis karya berdasarkan tata kehidupan kaum pendatang urba....	152
B. Sintesis	184
1. Malioboro dalam Imaji visual fotografi	188
2. Malioboro dalam Imajinasi visual fotografi	192
3. Makna.....	200
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	211
B. Saran-saran	218
KEPUSTAKAAN	219
KORAN DAN MAJALAH	224
LAMPIRAN.....	225
GLOSARIUM.....	230
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	235

DAFTAR GAMBAR/FOTO

Gbr./Ft. 1.1.	SMG, Jalan Malioboro, 1949	2
Gbr./Ft. 2.1.	Oscar Gustave Rejlander, <i>The Two Ways of Live 1</i> , 1857.....	32
Gbr./Ft. 2.2.	Oscar Gustave Rejlander, <i>The Two Ways of Live 2</i> , 1857.....	32
Gbr./Ft. 2.3.	Perbandingan imaji,	33
Gbr./Ft. 2.4.	Skema <i>The Two Ways of Live</i>	35
Gbr./Ft. 2.5.	David LaChapelle, <i>The Last Supper</i> , 2003),.....	37
Gbr./Ft. 2.6.	David Lachapelle, <i>Noah Ark</i> , 2003	39
Gbr./Ft. 2.7.	_____, Detail lukisan Kamasan, _____.....	41
Gbr./Ft. 2.8.	Arie Smith, <i>Afternoon in Bali</i> , 2001,	43
Gbr./Ft. 2.9.	Dede Eri Supria, <i>Kaum Urban</i> , 1981,.....	46
Gbr./Ft. 3.1.	Asia Moir, <i>Kawasan Ketandan Pecinan</i> , 1938	80
Gbr./Ft. 3.2.	Edial Rusli <i>Kawasan Ketandan Pecinan</i> , 2018,.....	81
Gbr./Ft. 3.3.	Asia Moir, <i>Yuliana Apotheek</i> , 1953.....	86
Gbr./Ft. 3.4.	Edial Rusli, <i>Ketidak nyamanan adalah kenyamanan itu sendiri</i> , 2016.....	97
Gbr./Ft. 3.5.	Dokumentasi situasi foto potret dalam studio, 2016	104
Gbr./Ft. 3.6.	Edial Rusli, <i>Imaji-imaji visual fotografi kemanusiaan</i> , 2016.....	106
Gbr./Ft. 3.7.	Edial Rusli, <i>Imaji-imaji visual fotografi arsitektur</i> , 2016.....	107
Gbr./Ft. 3.8.	Edial Rusli, <i>Imaji-imaji visual fotografi benda</i> , 2016	108
Gbr./Ft. 3.9.	Edial Rusli, <i>Panggung Anak-anak</i> , 2012.....	120
Gbr./Ft. 3.10.	Edial Rusli, <i>Tubuh Malioboro</i> , 2014.....	121
Gbr./Ft. 3.11.	Edial Rusli, <i>Arena Adu Kuat</i> , 20017.....	122
Gbr./Ft. 3.12.	Penyimpanan dokumentasi imaji visual fotografi, 2016.....	128
Gbr./Ft. 3.13.	Proses konstruksi imajinasi visual fotografi, 20016.....	130

DAFTAR TABEL/SKEMA

Tbl/skm 2.1.	Proses Terjadinya Imaji Visual Fotografi	57
Tbl/skm 2.2.	Proses Terjadinya Imajinasi Visual Fotografi	63
Tbl/skm 3.1.	Peta Kawasan Malioboro, 2018.....	72
Tbl/skm 3.2.	Ruang Publik, 2017	83
Tbl/skm 3.3.	Skema Perwujudan Karya	133
Tbl/skm 3.4.	Komposisi Garis Memusat	135
Tbl/skm 3.5.	Skema Imaji dan Imajinasi Visual Fotografi.....	121
Tbl/skm 3.6.	Komposisi Garis Memusat	134
Tbl/skm 3.7.	Skema Imaji dan Imajinasi Visual.....	137
Tbl/skm 4.1.	Rumah Malioboro, 2017.....	142
Tbl/skm 4.2.	MalioboroTingkat Atas, 2017	145
Tbl/skm 4.3.	Malioboro Bawah Tanah, 2017	149
Tbl/skm 4.4.	Ruang Usaha, 2017.....	155
Tbl/skm 4.5.	Arena Adu Kuat, 2017.....	158
Tbl/skm 4.6.	Ruang Foto Studio Terbuka, 2017.....	163
Tbl/skm 4.7.	Ruang Pen Jamuan, 2017	168
Tbl/skm 4.8.	Ruang Tertutup yang Terbuka, 2017	172
Tbl/skm 4.9.	Smoking Area, 2017,.....	176
Tbl/skm 4.10.	Ruang Perjamuan, 2017.....	181

DAFTAR KARYA

Gbr./Ft. 4.1.	Edial Rusli, Rumah Malioboro, 2017.....	141
Gbr./Ft. 4.2.	Edial Rusli, Malioboro Tingkat Atas, 2017.....	144
Gbr./Ft. 4.3.	Edial Rusli, Malioboro Bawah Tanah, 2017.....	148
Gbr./Ft. 4.4.	Edial Rusli, Ruang Usaha, 2017.....	154
Gbr./Ft. 4.5.	Edial Rusli, Arena Adu Kuat, 2017.....	159
Gbr./Ft. 4.6.	Edial Rusli, Ruang Foto Studio Foto, 2017	164
Gbr./Ft. 4.7.	Edial Rusli, Ruang Pen Jamuan, 2017.....	169
Gbr./Ft. 4.8.	Edial Rusli, Ruang Tertutup yang Terbuka, 2017.....	173
Gbr./Ft. 4.9.	Edial Rusli, Smoking Area, 2017.....	177
Gbr./Ft. 4.10.	Edial Rusli, Ruang Perjamuan, 2017.....	180



I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara berurutan dari latar belakang timbulnya ide penciptaan karya hingga tujuan, manfaat dalam kajian dan penciptaan karya ini. Urutan kajian penciptaan karya ini terdiri atas: A. Latar Belakang Ide Penciptaan, B. Rumusan Masalah Penciptaan, C. Metode Penciptaan, D. Sistematika Penulisan, dan E. Tujuan dan Manfaat.

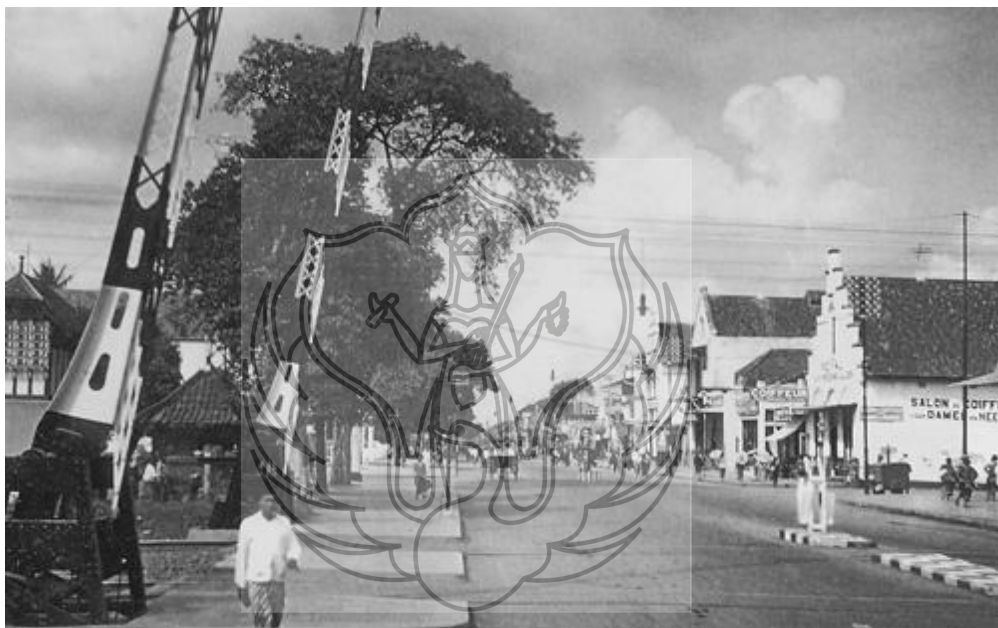
A. Latar Belakang Ide Penciptaan

Fotografi sejak awal penemuannya dibuat sebagai media imaji visual untuk merekam fenomena yang pernah terjadi dan sebagai media yang representatif sebuah bukti kebenaran yang sah. Tubagus P. Svarajati (2013) dalam bukunya yang berjudul *Photagogos: Terang Gelapnya Fotografi Indonesia* menjelaskan:

Sebuah foto diyakini sebagai suatu representasi yang sah, benar apa adanya. Keyakinan ini setidaknya didukung oleh dua hal. Pertama, teknologi fotografi telah melangkah sedemikian sempurna sehingga kualifikasi ini akan menghasilkan kecermatan merekam realistik yang tidak terkira. Kedua, dalam praktek keseharian secara umum dan kaidah jurnalistik, foto-foto diproduksi secara “objektif”, paling tidak apa adanya (Svarajati, 2013:1).

Kesadaran manusia untuk merekam dan mereproduksi pengalaman visual telah mendorong terciptanya media baru yang representatif untuk menghadirkan kembali realitas alam dan lingkungan dalam media fotografi. Hasil suatu proses

imaji visual fotografi merupakan sebuah gambar diam yang bisa membawa pesan untuk membangkitkan kenangan peristiwa masa lalu yang pernah terjadi. Fotografi merupakan media untuk memindahkan jejak memori, merekam sekaligus merefleksikan realita, dan media representasi yang penting untuk mengabadikan suatu peristiwa yang telah berlangsung pada masa lalu, secara apa adanya dengan sangat sempurna.



Gambar/Foto1.1. Jalan Malioboro

(Bruggen., Breukelen., et. Al., 1998:137)

SMG;1949; Foto hitamputih; *Djokja en Solo, Beeld van de Vorsteden*; Asia Moir Purmerend, Netherland.

Foto 1.1. Jalan Malioboro merepresentasikan suasana ruas jalan Kawasan ini di tahun 1949 yang terlihat nyaman dan asri, belum banyak berdiri gedung baru, hunian penduduk belum padat, belum banyak warga pendatang yang menggunakan fasilitas ruang publik, dan masih sedikit aktivitas usaha perdagangan. Kehadiran imaji foto ini merupakan alat bukti sejarah yang kehadirannya memastikan otentisitas realitas masa lalu sebagai penanda dan simbol historis Kota Yogyakarta. Malioboro, mempunyai sejarah panjang akan

ruang yang ditandai banyaknya bangunan bergaya arsitektur kolonial dan Tionghoa. Semua itu, modal dasar yang penting bagi pengembangan kota yang menyandang berbagai predikat sebagai kawasan yang penuh dengan nilai historis, filosofi dan cagar budaya yang harus dilestarikan.

Evolusi zaman membuat Malioboro berubah menjadi kawasan yang menjanjikan bagi setiap orang dan telah berubah menjadi ruang publik yang terbuka, strategis untuk berbagai kegiatan sosial, budaya, dan perdagangan. Kawasan ini menjadi tempat kegiatan niaga (barang dan jasa), baik usaha kecil penduduk asli dan kaum pendatang urban dengan pola dan kemasan tradisional hingga usaha berskala besar dan modern yang berdasarkan prinsip kapitalis.

Pertambahan jumlah penduduk dan bertambahnya arus migrasi para kaum pendatang urban ini untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin lama tidak terbendung. Dampaknya, perbandingan antara luas area dan populasi penduduk, serta aktivitas masyarakat menjadi tidak sebanding. Perluasan area dan pembangunan kawasan hanya bisa dilakukan dengan merekonstruksi secara fisik ke atas atau ke bawah. Apabila kebijaksanaan ini tidak tepat, berefek negatif terhadap lingkungan hidup seperti pencemaran air, tanah, dan polusi udara. Lebih parah lagi akan merusak kelestarian dan keaslian bangunan cagar budaya yang ada di kawasan ini. Dampak lainnya adalah kekhawatiran hilangnya keindahan kota, bahkan menimbulkan kemacetan, kesemrawutan, dan ketidaknyamanan.

Menurut Suparwoko dalam artikel berjudul *Masih Banyak PR Tata Ruang UU 13/2012 Wajah Yogya Belum Istimewa*, yang termuat dalam rubrik Tajuk Rencana, Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*, 18 April 2016, halaman 1:

Selama ini yang digaungkan dalam keistimewaan dalam sumbu filosofi atau imajiner yang berupa garis, bukan bidang maupun ruang. Pertanyaan bagaimana membawa garis tersebut ke bidang dan ruang menjadi istimewa?

“PR-nya sangat berat apabila ingin mewujudkan tata ruang yang istimewa tersebut,” tandasnya. Arsitek lulusan Universitas Victoria ini mengungkapkan guna mewujudkan tata ruang keistimewaan DIY harus berbasis pada nilai Keraton Yogyakarta yang saat ini baru tertangkap dari imajinernya. Kemudian konsep garis tersebut dilanjutkan ke bidang lalu ketiga dimensi yang pada akhirnya bermuara keempat dimensi terkait dengan kenyamanan dan lain-lain. “Kota Yogyakarta cenderung macet dan dibiarkan berlarut-larut maka akan sama saja dengan kota-kota lain di Indonesia,” imbuh Suparwoko.

Permasalahan Malioboro bukan saja karena permasalahan tata ruang, pembangunan fisik dan estetika, melainkan juga permasalahan peran kaum pendatang urban, masyarakat perkotaan, pengunjung, dan semua yang mempunyai kepentingan didalamnya. Akibatnya, ruang yang seharusnya digunakan untuk keperluan publik semakin lama semakin sempit, menyebabkan suasana berdesak-desakan bagi pejalan kaki, pengendara kendaraan bermotor suka main terabas, rasa cemas saat menyeberang, bertambahnya aksi kriminalitas, dan lain-lainnya.

Kondisi itu memerlukan penyelesaian penataan kehidupan masyarakat dengan terencana dan tegas. Seperti tersurat dalam *Kedaulatan Rakyat*, 18 April 2016, halaman 1, dalam Tajuk Rencana berjudul *Mulai Hari Ini, Penataan Fisik Malioboro, Sultan Minta Semua Konsisten*. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengkubuwono X menanyakan konsistensi dan ketegasan Pemerintah Kota Yogyakarta tentang pengaturan/penataan fisik dan penataan kaum pendatang urban. Pemerintah harus konsisten bertindak tegas agar bersih, nyaman, dan bisa dimanfaatkan masyarakat.

Beragam permasalahan tata ruang dan tata kehidupan lambat laun membuat kawasan ini menjauh dari keteraturan, menyimpang dari slogan yang dikumandangkan sebagai sebuah kawasan dengan slogan “Berhati Nyaman” (Bersih, Sehat, Indah, dan Nyaman), tidak terhindarkan dari kemacetan dan semrawut. Warna-warni problematika yang bermunculan tersebut jika tidak disikapi dengan bijak, akan merusak norma, nilai, serta struktur sosial dan budaya yang akhirnya berdampak buruk bagi citra Malioboro. Sebenarnya terlalu dini bila faktor penyebab sederet persoalan tersebut hanya ditimpakan kepada kaum pendatang urban yang berada di Kawasan Malioboro ini. Memang bagi mereka kawasan ini merupakan ruang kehidupan untuk mendapatkan berkah secara finansial. Wajar saja apabila ketidaknyamanan tata ruang dan kehidupan di ruas jalan ini bisa dikatakan tidak nyaman, namun ketidaknyamanan justru merupakan kenyamanan bagi kaum pendatang urban itu sendiri.

Permasalahan tata ruang dan keberadaan kaum urban itu menjadi menarik untuk diamati, ditelusuri, dan diteliti untuk dijadikan pengkajian penciptaan karya ini. Muara segala permasalahan tata ruang dan tata kehidupan bila dibiarkan berlarut-larut dan tidak kunjung selesai, maka akan sulit mewujudkan citra yang bersih, tertib, dan nyaman ini. Bahkan akan membuat citra kawasan ini yang telah dibentuk sebelumnya akan bergeser ke citra yang baru sehingga orisinalitas Malioboro menjadi pudar.

Terkait dengan segala permasalahan di atas pengkajian dalam penciptaan karya ini ingin mewujudkan dan merepresentasikan berbagai masalah tadi menjadi karya imajinasi fotografi yang kreatif estetik. Fotografi merupakan instrumen

untuk merekam realitas yang pernah terjadi (masa lalu) dengan mereproduksi kenyataan tersebut secara cermat dan sempurna sebagai media dokumentasi. Maka imaji tersebut dapat merepresentasikan akan suatu kebenaran yang sah, objektif, otentik, dan dapat dipercaya kebenarannya. Revolusi zaman mengakibatkan revolusi teknologi fotografi dari analog ke teknologi digital dapat mengubah cara pandang dan proses penciptaan karya fotografi. Kehadiran

teknologi digital dalam penciptaan karya ini telah menggeser imaji visual fotografi dari media presentasi realitas peristiwa pada masa lalu menuju ke media representasi realitas imajiner pada masa datang.

Penciptaan karya ini telah mengubah fotografi sebagai media yang representatif yang merekam realitas secara sempurna dan objektif menjadi presentasi realitas imajiner berdasarkan imajinasi, ekspresi dan subjektivitas pencipta. Karya ini merupakan kumpulan dari berbagai imaji visual fotografi dari representasi dan fakta realistik sebelumnya untuk diimajinasikan dan dikonstruksi kembali menjadi realitas yang imajiner.

Realitas imajiner ini merupakan imajinasi pencipta tentang Kawasan Malioboro pada peristiwa masa yang akan datang sebagai media ekspresi yang representatif yang diharapkan menghasilkan citra, ikon atau simbol yang baru. Proses konstruksi imaji-imaji visual ini menggunakan media *digital imaging* fotografi yang direkayasa berdasarkan imajinasi pencipta melalui piranti lunak komputer. Perubahan teknologi fotografis membuat keaslian dan objektivitas fotografi telah bergeser dan membuat kebenaran sebuah foto tidak lagi absolut.

Penciptaan karya ini merupakan citraan subjektif dan imajinatif si pencipta yang diwujudkan dalam imajinasi visual fotografi bernilai kreatif estetik.

Penciptaan karya ini sebagai upaya untuk membuka daya pikir dan kedalaman rasa untuk diimajinasikan dan diekspresikan ke dalam karya seni fotografi melalui fotografi digital yang ekspresif, kreatif, dan estetik. Penciptaan karya ini juga diharapkan akan memunculkan penciptaan baru yang terbentuk bukan sekadar subjek foto dan bukan ungkapan kreatif yang estetik, melainkan juga makna baru dan sikap hidupnya yang peduli terhadap fenomena yang terjadi.

Bertolak dari paparan di atas, melalui studi penciptaan karya ini akan dijelaskan tentang apa dan bagaimana upaya-upaya penciptaan karya kreatif untuk menemukan citra baru kawasan tersebut dengan mempresentasikan menjadi karya imajinasi visual fotografi yang bernilai kreatif estetik. Penciptaan karya ini belum pernah dilakukan dan tidak ada penciptaan lain sebelumnya dengan ide dan konsep penciptaan dan perwujudan yang sama. Karya ini menggiring imajinasi pencipta menuju babak baru fotografi masa datang yang lahir dari citra imaji-imaji visual fotografi masa lalu yang berbeda dengan kondisi sekarang untuk memperkaya khazanah fotografi di Indonesia.

Berdasarkan tulisan di atas, kajian penciptaan karya foto ini berusaha untuk menelaah sejumlah hal, yaitu bergesernya citra Kawasan Malioboro, suatu upaya untuk mewujudkan citra baru tersebut dalam penciptaan karya imaji visual fotografi ke bentuk imajinasi visual fotografi, dan pesan atau makna yang dapat terbaca dalam karya ini.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Evolusi zaman membuat beragam permasalahan citra tata ruang dan tata kehidupan Malioboro berubah menjadikan kawasan tersebut tidak nyaman, penuh kemacetan, semrawut, dan lain sebagainya. Akan tetapi, permasalahan itu bagi kaum pendatang urban merupakan ruang yang penuh harapan sehingga citra ketidaknyamanan merupakan kenyamanan baginya.

Evolusi zaman juga mengakibatkan perubahan teknologi dan berdampak terhadap hasil imaji visual fotografi. Kehadiran teknologi digital justru dimanfaatkan untuk penciptaan karya melalui media fotografi yang realitas imajiner pada masa yang akan datang yang kreatif yang estetik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana mengumpulkan dan menyeleksi kembali imaji visual fotografi untuk dijadikan imaji dan citra baru Kawasan Malioboro?
2. Bagaimana menyusun atau mengonstruksi kembali dan menciptakan karya fotografi sebagai proses perwujudan dari imaji-imaji foto ke bentuk imajinasi visual fotografi yang bernilai kreatif dan estetik?
3. Bagaimana memaknai kembali perwujudan dan kesesuaian imaji yang dihadirkan kembali dari ke bentuk karya imajinasi visual fotografi?

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan fotografi berisi tahapan-tahapan dari proses dalam penciptaan karya fotografi yang meliputi dua tahap, yaitu tahap metode pengumpulan data dan tahap metode penciptaan karya.

1. Metode Pengumpulan Data

Penciptaan karya ini memerlukan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berkaitan dengan bentuk karya yang akan diciptakan. Metode pengumpulan data dalam penciptaan karya seni adalah: a. studi pustaka, b. metode observasi, dan c. metode perekaman.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Bahan-bahan referensi yang dijadikan sumber kepustakaan dalam penciptaan karya ini berupa buku-buku, koran, majalah, artikel, jurnal, sumber internet, dan data-data hasil penelitian sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk menghimpun beberapa hal yang berhubungan penciptaan karya ini, mengenai: sejarah perkembangan Kawasan Malioboro; pendekatan tanda, imaji/citra dan makna, pendekatan dan teori fotografi; pendekatan konstruksi imajinasi visual fotografi; dan teori estetika fotografi.

Buku-buku tentang asal penamaan Malioboro terdapat dalam buku yang berjudul *Jalan Maliabara ('Garland Bearing Street'): The Etymology and Historical Origins of a Much Misunderstood Yogyakarta Street Name*.

Buku yang berjudul *Malioboro* oleh SunyotoUsman dan buku yang berjudul

Permainan Tafsir, Politik Makna di Jalan pada Penghujung Orde Baru oleh Transpiosa Riomandha menjelaskan informasi dan data perkembangan Malioboro, permasalahan ruang publik, permasalahan citra kawasan, dan fenomena kaum pendatang urban di atas trotoar Malioboro.

Pendekatan dan teori imaji visual fotografi sebagai representasi realitas dibahas oleh Tubagus P. Svarajati dalam bukunya *Photagogos: Terang Gelapnya Fotografi Indonesia* (2013:40-50), yang menjelaskan imaji atau citra sebagai suatu representasi. Mengenai teknik fotografi, komposisi fotografi dan pembagian objek-objek fotografi dibahas Michael E. O'Brien & Norman Sibley dalam buku yang berjudul *The Photography Eye: Learning to See with a Camera*. Pendekatan dan teori konstruksi imajinasi visual fotografi diawali dengan pembahasan teori tentang imaji dan imajinasi oleh H. Tedjoworo (2001:96-97) yang menjelaskan cara membuat unsur kesatuan dari suatu pembaharuan cara konstruksi imaji untuk membuat unsur kesatuan imaji baru.

Buku-buku yang menjelaskan imajinasi visual fotografi dibahas oleh Andreas Feininger dalam bukunya *Advance Photography: Methods and Conclusions*), Graham Clarke dalam bukunya *ThePhotograph*, dan Michael Langford dalam bukunya *The Book of Special Effect*. Buku- buku tersebut menjelaskan imajinasi visual fotografi yang merupakan kemampuan untuk menciptakan kombinasi pemikiran antara artistik, seni, dan teknik fotografi. Buku-buku ini juga menjelaskan berbagai cara konstruksi imaji visual

fotografi dengan teknik montase, kolase, dan *multiple exposures* dengan olah *digital imaging*.

Perihal teori estetika fotografi dalam buku yang berjudul *Pot-Pourri Fotografi* oleh Soeprapto Soedjono, yaitu tentang estetika fotografi (ideasional dan teknikal), semiotika, dan fotografi sebagai media ekspresif bagi sang penciptanya. Gene Maskowski (1984:70-140) dalam bukunya yang berjudul *The Art Photography: Image and Illusion*, membahas elemen-elemen estetis fotografi. Buku yang berjudul *Composition: From Snapshots to Great Shots* oleh Laurie Excel menjelaskan komposisi berbagai macam pencahayaan, teknik fotografi, elemen desain, warna, dan *rule of third*.

Disamping melakukan studi pustaka, pencipta juga melakukan studi tinjauan karya dari karya terdahulu yang dijadikan acuan dan inspirasi dalam menciptakan karya seni. Berpijak pada hal itu, beberapa karya yang dijadikan karya rujukan dari karya sebelumnya adalah karya foto Oscar Gustav Rejlander; karya foto David LaChapelle; lukisan Kamasan Bali; dan karya foto Dede Eri Supria. Karya-karya terdahulu ini nantinya sebagai acuan dalam proses mewujudkan gagasan menjadi karya seni fotografi.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bahan informasi yang berkenaan penciptaan karya seni ini. Pencipta melakukan observasi langsung dengan objek-objek yang berada di Kawasan Malioboro. Objek-objek yang dijadikan dasar penciptaan karya terbagi menjadi lima objek penciptaan, yaitu: 1) Ruang Cagar Budaya Malioboro; 2) Ruang Malioboro;

3) Pelaku Kehidupan Malioboro; 4) Pelaku Transportasi Malioboro; dan 5) Objek Benda Malioboro.

- 1) Ruang Cagar Budaya Malioboro, data observasi tentang ruang cagar budaya meliputi sejarah perkembangan bangunan cagar budaya dan bangunan ruko zaman kolonial yang masih bertahan hingga sekarang seperti: bentuk, tipikal, fisik, tata ruang, dan gaya arsitekturalnya. Bangunan cagar budaya yang terdapat di sepanjang ruas di jalan ini adalah: Museum Benteng *Vredenburg*; Gedung Agung dan Seni Sono; Gereja Margo Mulyo; Pasar Beringharjo (Pasar Gedhe); Kompleks Kepatihan; Gedung DPRD DIY; Apotek Kimia Farma I dan Apotek Kimia Farma II; Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan Hotel Ina Garuda. Penggunaan objek bangunan cagar budaya ini dipilih untuk dijadikan simbol tempat atau lokasi berada di Kota Yogyakarta yang merepresentasikan gedung-gedung cagar budaya yang bertahan di ruas jalan Kawasan Malioboro ditengah alur modernisasi
- 2) Ruang Kawasan Malioboro, data objek-objek ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Objek ruang dari ruang terbuka dan tertutup meliputi: ruang luar trotoar, jalan luar trotoar, ruang luar ruang pedestrian, ruang luar kendaraan bermotor/tidak bermotor dan ruang luar *arcade*. Objek ruang kawasan dipilih karena ruang ini sebagai tempat bagi kaum pendatang urban menggantungkan hidupnya.

- 3) Pelaku Ruang yang dijadikan objek penciptaan karya ini berdasarkan pelaku tata ruang berdasarkan jenis pekerjaannya seperti penjual suvenir, penjual angkringan, penjual jamu, dan lain sebagainya.
- 4) Pelaku Transportasi Malioboro, pelaku dibidang transportasi umum berdasarkan jenis kendaraan bermesin dan tidak bermesin, seperti: tukang becak, sais andong. sopir taksi, dan lain sebagainya.
- 5) Objek benda Malioboro merupakan objek benda-benda mati dan benda bergerak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, seperti: kursi, lampu kota, rambu jalan, bis, dan benda-benda mati lainnya.

Data dari objek-objek tersebut dijadikan dasar penciptaan karya dalam merekam objek yang terdapat di Kawasan Malioboro ini. Selanjutnya akan dijadikan sumber data primer yang kemudian dikumpulkan, diseleksi, dan dikonstruksi kembali menjadi karya.

c. Metode Perekaman

Metode perekaman dalam penciptaan karya ini menggunakan alat perekaman fotografi. Metode ini untuk merekam berbagai peristiwa yang terjadi untuk dijadikan objek penciptaan, diantaranya kondisi umum Malioboro, kondisi gedung-gedung cagar budaya, perilaku kaum pendatang urban, dan lain sebagainya. Observasi ini juga untuk mengetahui aspek pencahayaan, aspek teknis perekaman, peralatan perekaman, dan lain sebagainya. Sedapat mungkin proses perekaman objek dilakukan secara detail, sedangkan perilaku kaum pendatang urban sedapat mungkin tanpa sepengetahuan objek sehingga natural dan tidak kaku.

2. Metode Penciptaan

Eksplorasi ide penciptaan karya ini tidak akan lepas dari pengaruh interaksi diri, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar pencipta. Pengaruh ini bisa menjadi salah satu terciptanya inspirasi untuk melahirkan ide dan diwujudkan melalui karya fotografi yang kreatif dan estetis. Proses eksplorasi dan penjelajahan ide ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi pustaka (teori dan tinjauan karya sebelumnya), perekaman imaji, dan pengumpulan dokumen tentang sejarah singkat kawasan, citra Malioboro, objek, permasalahan kaum pendatang urban, dan permasalahan tata ruang di Kawasan Malioboro.

Hasil observasi dan pengumpulan data tersebut akan dijadikan ide dan konsep penciptaan. Ide penciptaan ini menjadi dasar dalam konsep dan perwujudan karya. Konsep penciptaan ini membutuhkan pendekatan sebagai landasan penciptaan karya ini. Landasan penciptaan untuk menciptakan suatu karya ini menggunakan pendekatan imaji visual fotografi, pendekatan konstruksi visual fotografi, pendekatan estetika fotografi, dan pendekatan makna.

Eksperimentasi, hasil eksplorasi ide penciptaan, dan konsep karya ini ditransformasikan pencipta untuk melakukan berbagai eksperimentasi untuk diwujudkan dalam penciptaan karya imajinasi visual fotografi yang kreatif dan estetis. Proses eksperimentasi penciptaan ini memiliki dua tahapan yang penting, yaitu eksperimentasi proses imaji visual dan eksperimentasi proses imajinasi visual fotografi dengan olah *digital imaging*. Metode penciptaan dalam perwujudan karya ini dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan mengonstruksi

kembali menjadi karya. Proses perwujudan karya ini terbagi dalam dua bahasan, yaitu media perwujudan dan tahap-tahap perwujudan.

Media perwujudan merupakan berbagai media yang dipergunakan untuk penciptaan karya seni. Proses pembentukan melalui tahap-tahap penciptaan karya yang meliputi: pencarian data dan pendokumentasi imaji visual fotografi, konstruksi imaji visual fotografi, konstruksi imajinasi visual fotografi, seleksi karya, pencetakan (*print*), dan penyajian (*layout*). Presentasi merupakan tahap yang merepresentasikan hasil suatu hasil penciptaan karya visual fotografi dua dimensi dalam bentuk pameran tunggal. Karya-karya tersebut dianalisis dan dibahas sintesisnya akan makna-makna yang terkandung dalam karya tersebut.

D. Sistematika Penulisan

Hasil penciptaan karya yang berjudul “Malioboro, Dari Imaji ke Imajinasi Visual Fotografi yang Kreatif yang Estetis” ini disajikan dalam lima bab. Bab I Pendahuluan berisi: (A) Latar Belakang Ide Penciptaan; (B) Rumusan Masalah Penciptaan; (C) Metode Penciptaan: 1. Metode pengumpulan data dalam penciptaan karya seni ini menggunakan metode: a. Metode Observasi, b. Studi Kepustakaan, dan c. Metode Perekaman dan 2. Metode Penciptaan meliputi eksplorasi ide dan konsep penciptaan dan eksperimentasi penciptaan; (D) Sistematika Penulisan; dan (E) Tujuan dan Manfaat.

Bab II berisi (A) Subjek Penciptaan atau Tinjauan Pustaka; (B) Tinjauan Karya Terdahulu; dan (C) Temuan Konsep atau Teoretikal. Bagian ini menjelaskan subjek-subjek yang akan dijadikan subjek penciptaan secara

teoretikal. Tinjauan karya terdahulu merupakan cara untuk mengamati dan menganalisis kreasi artistik foto karya terdahulu yang akan dijadikan acuan penciptaan karya dan konsep penciptaan secara teoretikal yang meliputi: imaji/citra, fotografi, imajinasi visual fotografi, dan estetika visual fotografi.

Bab III berisi (A) Persiapan Penciptaan; (B) Pembentukan; dan (C) Presentasi (Evaluasi Tesis). Bagian persiapan penciptaan ini menjelaskan sejarah perkembangan dan objek-objek penciptaan karya sebagai dasar untuk pembuatan latar belakang ide dan konsep penciptaan. Pembentukan karya diawali dari eksplorasi ide penciptaan dengan cara observasi, studi pustaka, dan tinjauan karya terdahulu yang diimplementasikan kedalam ide dan konsep penciptaan. Pencipta menjabarkan landasan ide dan konsep perwujudan karya dalam pendekatan imaji visual fotografi, pendekatan konstruksi imajinasi visual fotografi, estetika fotografi, dan pendekatan makna.

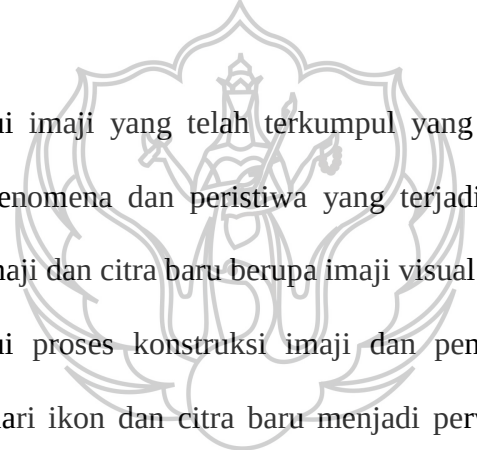
Landasan konsep penciptaan ini digunakan sebagai dasar eksperimentasi imaji visual fotografi dan eksperimentasi imajinasi visual fotografi. Eksperimentasi dengan menggunakan konstruksi imaji-imaji visual menjadi satu kesatuan karya imajinasi visual fotografi melalui *digital imaging*. Taraf pembentukan karya merupakan implementasi dari hasil ekperimentasi penciptaan karya yang diawali dari media perwujudan, proses pembentukan, dan tahap perwujudan, dan diakhiri dengan presentasi karya.

Bab IV membahas analisis yang berisi karya-karya yang diciptakan berdasarkan pada hasil temuan yang disertai dengan deskripsi untuk melengkapi ulasan yang dikemukakan pada aspek wujud karya yang tampak (*visual/visible*)

dan tidak tampak (*intangible/invisible*). Kemudian dibuatkan sintesis dalam penciptaan karya ini berdasarkan olah pikir dan olah rasa dan membahas penemuan pengetahuan baru, hasil akhir, atau *output* dari hasil olah rasa dan kreativitas yang dilakukan pencipta. Bab V merupakan bagian akhir yang menjabarkan kesimpulan, berisi jawaban-jawaban pertanyaan penulisan dalam penciptaan karya seni fotografi.

E. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- 
- a. Mengetahui imaji yang telah terkumpul yang kemudian diseleksi dari berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di Kawasan Malioboro menjadi imaji dan citra baru berupa imaji visual fotografi.
 - b. Mengetahui proses konstruksi imaji dan penyajian penciptaan karya fotografi dari ikon dan citra baru menjadi perwujudan imaji ke bentuk imajinasi visual fotografi.
 - c. Mengetahui makna karya imaji visual fotografi dihadirkan kembali atau dikonstruksi dari perwujudan imaji ke bentuk karya imajinasi visual fotografi yang bernilai kreatif estetik.

2. Manfaat

- a. Memperkaya khazanah imaji atau citra baru tata ruang dan tata kehidupan di Kawasan Malioboro berupa imajinasi visual fotografi.

- b. Sebagai pengetahuan tentang proses penciptaan karya fotografi dari ikon dan citra baru tersebut menjadi perwujudan imaji ke bentuk imajinasi visual fotografi di Kawasan Malioboro.
- c. Hasil bentuk penyajian penciptaan karya ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penyajian penciptaan karya imaji visual fotografi menjadi sebuah bentuk imajinasi ke dalam karya visual fotografi yang memiliki pesan dan bernilai kreatif estetik.

